

**STRATEGI DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL- HADAR  
PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE "JEDA NULIS"**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
M. Kusnan Ramdani  
NIM 20181930411005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2022**

**STRATEGI DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL- HADAR  
PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE "JEDA NULIS"**

**S K R I P S I**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:  
**M. Kusnan Ramdani**  
**NIM 20181930411005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### STRATEGI DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL- HADAR PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE "JEDA NULIS

Disusun oleh:

M. Kusnan Ramdani

NIM 20181930411005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
pada tanggal: 15 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I



**Alfian Adi Saputra, M.I.Kom**

NIDN. 2124089102

Dosen Pembimbing II



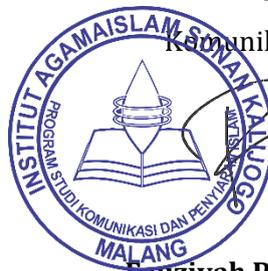
**Fatmah K, M.Pd**

NIDN. 2101029203

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Fauziyah Rahmawati, S.Kom.I., M.Sos**

NIDN. 2130089101

**STRATEGI DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL- HADAR  
PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE "JEDA NULIS"**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:  
M. Kusnan Ramdani  
NIM 20181930411005

Telah diuji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian sarjana  
Pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

Dewan Penguji I



**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2103109102

Dewan Penguji II



**Gatut Setiadi, M.Pd**  
NIDN. 2101018304

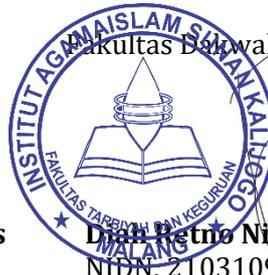
Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Faiziyah Rahmawati, S.Kom.I., M.Sos**  
NIDN. 2130089101

Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2103109102

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Kusnan Ramdani  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
NIM : 20181930411005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Strategi Dakwah Habib Husein Ja'far Al- Hadar Pada Media Sosial YouTube "Jeda Nulis"** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan

Materai 10.000
-------------------

**M. Kusnan Ramdani**  
NIM. 20181930411005

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا وِجْرَانًا مِن دُونِ مَا أَنفَعَهَا ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُ الظَّالِمُونَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al Baqarah 286)

“Arti penting manusia bukan terletak pada apa yang ia peroleh, melainkan apa yang sangat ia rindukan untuk diraih.” (Kahlil Gibran)

*“Where there is a will there is a way”*

## ABSTRAK

Ramdani, M Kusnan. 2022. *Strategi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Media Sosial Youtube "Jeda Nulis"*. Skripsi.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (I) Alfian Adi Saputra, M.Ikom Pembimbing (II) Fauziyah Rahmawati, M.Sos

Kegiatan dakwah sebagai jalan syiar Islam, terus berkembang dari masa ke masa. Perkembangan dakwah yang ada dari masa ke masa itu tidak lain dan bukan bertujuan agar Islam diterima dengan baik oleh berbagai kalangan sesuai dengan zamannya. Berbagai upaya sudah dilakukan agar Islam dapat diterima oleh berbagai kalangan. Baik upaya dari pribadi setiap muslim sendiri maupun dengan cara membentuk organisasi keagamaan. Di satu sisi, globalisasi dan modernisasi pun berkembang seiring dengan adanya teknologi. Semua bidang untuk mengikuti arus ini, termasuk dalam dakwah. Dakwah, bagi kalangan milenial tak selalu dengan ceramah lisan saja. Media digital saat ini pun sangat mudah ditemukan. Media digital yang digunakan sebagai perantara tersampainya dakwah dari da'i (penyampai dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif dengan subjeknya adalah Habib Husein Ja'far Al Hadar, seorang Habib, Da'I, penulis serta pegiat media sosial. Di mana dalam aktivitas dakwahnya, ia memanfaatkan media sosial. Tulisan ini meneliti tentang strategi yang ada dalam berdakwah menggunakan media digital. Khususnya lagi dakwah terhadap anak muda atau kalangan milenial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far Al Hadar telah menerapkan strategi dalam dakwahnya. Strategi yang dipakai tersebut sesuai dengan konsep strategi dakwah Prof. Arifin AndiPate, yaitu : mengaktifkan Da'i, Memantapkan Lembaga, Mengenal Khalayak, Menetapkan Metode serta Memilih Media. Selain itu juga dengan landasan prinsip di dalam QS An Nahl : 125 (bil Hikmah, Mauidhah al Hasanah dan Mujadalah al ahsan) serta Manhaj Persahabatan Rasulullah Saw. Dakwah Digital Habib Husein juga menimbulkan 3 (tiga) efek/atsar dakwah bagi para mad'u yakni Menghibur, Akomodatif dan Behavioral.

**Keyword** : Strategi Dakwah, Media Sosial

## KATA PENGANTAR

*Bismilahirrohmanirrohim*

Puji dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat, dan kaum muslimin. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, adapun judul dari skripsi ini adalah **Strategi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Media Sosial Youtube "Jeda Nulis"**.

Berkat Rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik materil, moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang.
2. Bapak H. Muhammmad Yusuf Wijaya., Lc, M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Fauziyah Rahmawati, S.Kom.I., M.Sos Selaku Ketua Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Alfian Adi Saputra, M.I.Kom Selaku Pembimbing atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan membimbing saya.

8. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (2018) yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan selalu memberikan semangat serta memberi dorongan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 15 Agustus 2022

**M. Kusnan Ramdani**  
NIM. 20181930411005

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.5 BATASAN MASALAH .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 DASAR TEORITIS.....	7
2.1.1 Strategi Dakwah .....	7
2.1.2 Media Sosial .....	29
2.1.3 YouTube .....	31
2.2 PENELITIAN TERDAHULU.....	33
2.3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>

3.1 PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	38
3.2 TAHAPAN PENELITIAN.....	41
3.3 FOKUS PENELITIAN DAN KEHADIRAN PENELITI.....	43
3.4 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN.....	44
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	44
3.6 PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 PROFIL HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR.....	47
4.1.1 Akun YouTube Jeda Nulis.....	48
4.1.2 Awal Mula Konten Kultum Pemuda Tersesat.....	51
4.1.3 Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Kultum Pemuda Tersesat Episode Coki Ditanya Soal Tuhan, Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?.....	52
4.2 BENTUK STRATEGI DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR PADA KONTEN KULTUM PEMUDA TERSESAT.....	60
4.3 BENTUK STRATEGI TILAWAH DALAM DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR PADA KONTEN KULTUM PEMUDA TERSESAT .....	62
4.3.1 Hubungan antara Masyarakat dengan YouTube.....	71
4.3.2 Sistem Algoritma YouTube.....	73
4.3.3 Penyajian Video .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
5.1 KESIMPULAN .....	81
5.2 SARAN.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1 Daftar Tema Dakwah Akun Jeda Nulis.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. 2 Bahasa Gaul dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4. 3 Daftar Pertanyaan Episode "Tentang Tuhan" .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4. 4 Daftar Pertanyaan.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 5 Daftar Pertanyaan Episode "Masjid Pakai Panglaris" .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 <i>Channel YouTube Jeda Tulis</i> .....	50
Gambar 4. 2 <i>Thumbnail Edisi 23 Agustus 2020</i> .....	53
Gambar 4. 3 Pengambilan Gambar <i>Long Shot</i> .....	54
Gambar 4. 4 Pengambilan Gambar Medium <i>Close Up</i> .....	54
Gambar 4. 5 Pengambilan dari Kanan Bergerak ke Kiri.....	54
Gambar 4. 6 Interaksi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dengan <i>Viewers</i> .....	58
Gambar 4. 7 Dakwah Habib Husein Ja'far Dinikmati Non Muslim.....	59
Gambar 4. 8 Komentar Akun Hilmi ..... 59	59
Gambar 4. 9 Suasana Dakwah Habib Husein Ja'far .....	63
Gambar 4. 10 Suasana Dakwah Habib Husein Ja'far .....	66
Gambar 4. 11 Suasana Dakwah Habib Husein Ja'far .....	69

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menyeru ataupun mengajak orang lain kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran aktivitas dakwah banyak dimengerti oleh warga sebagai tugas ulama ataupun tokoh agama. Uraian ini memunculkan persepsi kalau tidak seluruh orang dapat berdakwah. Dakwah tidak cuma dilakukan oleh ulama ataupun tokoh agama saja. Aktivitas dakwah sesungguhnya ialah tugas manusia sesuai dengan eksistensi dakwah selaku suatu amalan soleh.

Dakwah wajib diamalkan sebagai *fardu'ayn* sehingga tidak seseorang juga menghindarinya.<sup>1</sup> Meski demikian, dalam pelaksanaan dakwah hendaknya sebagai opsi hidup serta bidang spesial yang diperoleh lewat pembelajaran, pengalaman, serta pengabdian.<sup>2</sup>

Orang islam yang melaksanakan aktivitas dakwah disebut da' i. Da'i dalam mengantarkan dakwah memerlukan media untuk bisa mengantarkan modul dakwah kepada objek dakwahnya. Fasilitas yang kerap digunakan yakni berdakwah di mimbar ataupun lembaga pembelajaran. Dalam sosial masyarakat, da'i melaksanakan dakwah dengan cara menunjukkan perilaku serta perilakunya sesuai ceramah yang di informasikan. Pertumbuhan teknologi serta komunikasi membuat da'i wajib mengubah aktivitas dakwah jadi berbeda dari umumnya. Memakai media dakwah yang relevan di masa modern dikala ini semacam YouTube.

YouTube ialah suatu web website berbagi video yang berdiri pada tahun 2005. Didirikan oleh tiga mantan karyawan Paypal ialah Chad Hurley, Steve Chen, serta

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Strategi Dakwah : Prespektif Ilmu Komunikasi*, 2015.

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, 2011.

Jawed Karim selaku portal web yang sediakan layanan *video sharing*.<sup>3</sup> Pengguna YouTube dapat mengunggah, menyaksikan, serta berbagi video kepada khalayak universal. Bersumber pada laporan *We Are Social*, di tahun 2020 terdapat dekat 175, 4 juta pengguna internet di Indonesia. YouTube jadi media sosial paling terkenal dengan pengguna menggapai 88%. Statistik tersebut menunjukkan kalau warga lebih banyak menghabiskan waktunya menyaksikan video dari YouTube. Pemakaian YouTube selaku media dakwah ialah bentuk integrasi antara Islam dengan teknologi data. Bila aktivitas dakwah sukses dengan memakai teknologi modern, maka seluruh dunia akan mengenali tentang ajaran Islam yang sebetulnya. Tidak hanya itu, konsep dakwah modern pula jadi kebangkitan umat Islam di bidang teknologi yang pada kesimpulannya hendak berefek pada sektor- sektor lain.<sup>4</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman YouTube menjadi media teknologi digital lumayan populer untuk aktivitas dakwah. Sehingga timbul sebutan dakwah digital yang menggunakan teknologi digital sebagai media dakwah. Efisiensi dan kemudahan akses menjadikan YouTube selaku media dakwah yang banyak digunakan para da'i muda. Banyaknya da'i muda cenderung tidak memiliki alterasi modul ataupun tata cara dakwah. Modul yang di informasikan cenderung monoton, cuma berkuat pada permasalahan fikih serta ibadah, semacam mengenai shalat, zakat, ataupun haji. Metode penyampaian dakwah pula tidak jauh berbeda dengan berdakwah lewat mimbar. Da'i cuma memberikan ceramah memakai komunikasi satu arah di depan objek dakwah atau merekam kemudian di upload ke YouTube.

Berdakwah memakai YouTube telah banyak dicoba oleh da'i yang lain, sehingga da'i yang baru mengawali dakwah di YouTube harus menunjukkan dakwah yang berbeda. Da'i wajib dapat mendekati objek dakwah dengan menawarkan video menarik serta tidak berubah-ubah terhadap segmentasi yang diseleksi. Mencermati

---

<sup>3</sup> Asdani Kindarto, '*Belajar Sendiri YouTube*', 2008.

<sup>4</sup> Agus Mulyanto, '*E-Dakwah Sebagai Alternatif Media Dakwah*', *Kaunia*, No 1 (2006).

mutu serta kreativitas konten buat menjauhi dakwah yang monoton serta membosankan.

Salah satu dakwah yang mempunyai konsep menarik yakni pada akun YouTube Jeda Nulis. Akun tersebut ialah kepunyaan dari Habib Husein Jafar Al- Hadar yang mempunyai 841 ribu subscriber. Konten dakwah digital yang sudah diunggah semacam dakwah di mimbar, tanya jawab seputar agama bersama artis, dialog dengan agama lain, berdakwah bersama kyai, serta yang sangat populer ialah konten Kultum Pemuda Tersesat.

Konsep yang disajikan pada konten tersebut berfokus pada golongan anak muda. Habib Ja' far dalam berceramah berpenampilan seperti anak muda serta berbeda dengan para habib-habib yang lain yang identik memakai jubah. Buat mengoptimalkan dakwah kepada anak muda, Habib Ja' far pula bekerjasama dengan tokoh muda lain buat membangun atmosfer dakwah yang berbeda, semacam bersama Tretan Muslim serta Coki Pardede. Mereka ialah komika yang tergabung dalam kelompok komedi bernama Majelis Lucu Indonesia (MLI). Kerja sama tersebut menciptakan dakwah berbau humor yang sukses menarik perhatian golongan anak muda. Terlebih materi dakwah sangat ringan sebab berasal dari kehidupan dekat anak muda. Materi didapat bersumber pada pertanyaan mereka lewat Instagram yang penasaran menimpa agama.

Dakwah tersebut sanggup membagikan khasiat untuk golongan kaum muda semacam dalam video Kultum Pemuda Tersesat yang diunggah 23 Agustus 2020. Pernah dibacakan kalau salah satu followers Instagram merasa bersyukur sebab adiknya sehabis menyaksikan Kultum Pemuda Tersesat kembali melaksanakan ibadah shalat 5 waktu. Habib Ja'far juga mencontohkan langsung perilaku toleransi kepercayaan dengan mengajak Coki Pardede dalam satu panggung berdiskusi tanpa terdapatnya perdebatan. Coki Pardede mempunyai kepercayaan agnostik yang tidak

yakin terhadap agama serta mempunyai keraguan keberadaan Tuhan. Perihal itu berguna untuk melindungi kepercayaan kalangan muda di tengah pergaulan bebas.

Dakwah dengan bekerjasama bersama kalangan muda menghasilkan satu judul konten Kultum Pemuda Tersesat yang mempunyai sebagian episode video. Tiap video sanggup mencapai jutaan pemirsa ataupun *viewers* YouTube. Salah satunya, video dengan *viewers* paling banyak pada edisi 23 Agustus 2020 episode Coki Ditanya Soal Tuhan, Persoalan Paling Sesat dari Coki yang dilihat lebih dari 3 juta kali. Video berdurasi 26 menit 38 detik tersebut dikemas dengan proporsi humor yang tidak berlebihan sehingga pesan dakwah masih dapat tersampaikan dengan jelas.

Episode ini, berisi Habib Husein menanggapi 3 persoalan. Pertama, mangulas persoalan permasalahan mandi besar sebelum melakukan shalat. Habib Husein memberi pesan kepada penontonnya untuk berprasangka baik bahwa belum tentu mandi besar sebelum shalat telah melakukan maksiat. Beliau juga menyampaikan untuk tetap melakukan ibadah untuk mengurangi maksiat. Kedua, membahas matematika Allah Swt. yang berbeda dengan matematika manusia. Bila melakukan satu kebaikan maka Allah Swt. akan membalas berlipat-lipat. Ketiga, pertanyaan dari netizen mengenai rukun yang dianggap hanya Islam memiliki rukun dan menanyakan apakah Islam susah hidup rukun. Netizen tersebut tidak mengetahui perbedaan arti rukun dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab. Habib Husein kemudian meluruskan bahwa rukun dalam Islam memiliki arti ialah pokok-pokok dalam agama Islam. Beliau juga menjelaskan bahwa Islam mengedepankan kedamaian dan kerukunan.

Bagian sangat unik ialah Tretan Muslim memanggil Coki Pardede secara terang-terangan menyimbolkan Coki Pardede selaku *son of devil* ataupun anak iblis. Coki Pardede muncul buat bergantian tanya ataupun mendiskusikan persoalan dari netizen. Tahap ini Coki mendiskusikan oknum yang senantiasa mengganggu

perdamaian Islam serta menanyakan rukun di agama lain. Habib Husein pula balik bertanya kepada Coki tentang keberadaan Tuhan. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik apabila konten YouTube Kultum Pemuda Tersesat dijadikan riset buat mengenali penerapan strategi dakwah yang digunakan Habib Husein Ja' far al- Hadar. Tidak hanya itu, juga buat mengenali aspek pemicu tingginya *viewers* menggapai 3 juta kali ditonton.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memfokuskan pada strategi dakwah yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan diajukan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten Kultum Pemuda Tersesat akun YouTube Jeda Nulis?
2. Apa faktor yang mempengaruhi konten Kultum Pemuda Tersesat meraih *viewers* yang tinggi pada akun YouTube Jeda Nulis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah pada konten Kultum Pemuda Tersesat pada YouTube Jeda Nulis.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konten Kultum Pemuda Tersesat meraih *viewers* yang tinggi pada YouTube Jeda Nulis.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan atau referensi mahasiswa untuk menyelesaikan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian oleh peneliti lain untuk lebih mendalami tentang strategi dakwah di media sosial.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada masyarakat yakni:

1. Menambah referensi bagi para da'i yang berdakwah di YouTube agar dakwah lebih menarik dan meningkatkan jumlah penonton.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa atau calon da'i yang akan berdakwah di YouTube agar memperhatikan pengetahuan media dan tidak hanya pengetahuan agama, sehingga dakwahnya sukses berkembang serta mendapatkan banyak penonton.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Peneliti memfokuskan pembahasan dalam beberapa hal mengenai strategi dakwah oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada YouTube Jeda Nulis.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Dasar Teoritis**

Pada sub bab dasar teoritis, peneliti akan membahas lebih dalam tentang beberapa hal sebagai berikut: a. strategi Dakwah; 1) pengertian strategi, 2) pengertian dakwah, 3) Pengertian Strategi Dakwah b. Media sosial; 1) pengertian media sosial, 2) Youtube.

#### **2.1.1 Strategi Dakwah**

##### **1. Pengertian Strategi**

Kata “strategi” pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Strategos. Adapun strategi dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.<sup>5</sup> Strategi dipakai dalam perspektif militer sejak zaman Yunani dan Romawi. Kemudian kata strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal tersebut sangat penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya.<sup>6</sup> Meskipun strategi pada mulanya dikaitkan dengan masalah militer yang sangat berkaitan dengan seni dan ilmu pengetahuan. Kini ilmu strategi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi setiap orang atau organisasi dalam mencapai tujuannya setiap hari dalam kehidupan manusia diperlukan strategi. Menurut Ali Aziz bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Murniaty Sirajudin, *‘Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)’*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.1.No.1 (2014), 11-23.

<sup>6</sup> Murniaty Sirajudin, *‘Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)’*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.1.No.1 (2014), 11-23.

<sup>7</sup> Sirajudin.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti “kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu”. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).<sup>8</sup>

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>9</sup>

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

## 2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni *da'aa, yad'uu, da'watan*, yang artinya mengajak, memanggil, atau menyeru.<sup>10</sup> Dalam al-Qur'an telah ditemukan berbagai pemaknaan yang merujuk pada kata dakwah. Misalnya dalam QS al-Mu'min ayat 41 menjelaskan kata dakwah merujuk pada makna menyeru manusia kepada yang baik:

وَقَدْ نَزَّلْنَا الْحُكْمَ بِاللُّغَةِ الَّتِي كُنَّا  
عَلَيْهَا آتِينَ الْقُرْآنَ لِقَوْمٍ يُعْرَفُونَ  
إِنَّمَا نَحْنُ نَعْتَدُ لِلْكَافِرِينَ  
عَذَابًا أَلِيمًا

---

<sup>8</sup> Sirajudin.

<sup>9</sup> H. Abd. Rahman and Enny Radjab Rahim, *Dimensi Manajemen Strategi*, 2017.

<sup>10</sup> Ridla.

*"Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?".<sup>11</sup>*

Berangkat dari makna literal, Toha Yahya Umar menjelaskan dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan dengan cara bijaksana, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Dakwah pada hakikatnya merupakan media untuk menyampaikan pesan agama, melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia dan mengkonsolidasikannya dalam format kehidupan yang bermoral kemanusiaan (*meaningfull morality of human life*). Dari konsep tentang hakikat dakwah ini dapat dipahami bahwa dakwah adalah wahana untuk mewarnai moralitas masyarakat.<sup>13</sup>

Dengan demikian dakwah secara esensial sesungguhnya adalah tugas setiap pribadi muslim dalam rangka memelihara eksistensi Islam, bahkan mengembangkan Islam sebagai suatu aturan atau pedoman hidup dan kehidupan manusia di dunia ini. Oleh sebab itu para da'i sebagai penerus Rasulullah saw. tidak boleh bersikap pasif. Mereka harus menyambut tantangan-tantangan di hadapannya dengan perencanaan dakwah yang baik.<sup>14</sup> Dakwah adalah kewajiban pokok umat Islam yang lingkupnya amat luas. Setiap Muslim harus memiliki peran dakwah, yakni menyebarkan kebenaran Islam kepada sekitarnya.<sup>15</sup>

Hal ini telah dicontohkan oleh junjungan umat Islam yaitu Nabi Muhammad saw. yang telah menyebarkan agama Islam dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an. Hal ini berarti agama Islam adalah agama yang identik dengan dakwah dan ini berarti pula bahwa agama Islam yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menjalankan dakwah Islamiyah. Karena alasan inilah, maka landasan normatif

---

<sup>11</sup> QS Al-Mu'min ayat 41, Merdeka.com

<sup>12</sup> Ridla.

<sup>13</sup> Menggagas Strategi, Dakwah Melalui, and Analisis Swot, *Dakwah dan Pluraritas*.

<sup>14</sup> Samsudin and Deni Febrini, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam, CV. Zigie Utama*, 2018, i.

<sup>15</sup> Samsudin and Febrini, i.

tentang kewajiban dakwah bagi umat Islam akan dengan mudah ditemukan dalam al-Qur'an misalnya dalam QS al-Nahl/125 :

اِنَّ اِلٰهَكُمْ اِلٰهٌ وَاحِدٌ ۚ سُبْحٰنَ مَا يَدْرُسُ السَّمٰوٰتِ ۗ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۗ اِنَّ اِلٰهَكُمْ اِلٰهٌ ۙ وَاحِدٌ ۙ

لَا تَدْرِىْ سَاعَ الْاْتِيٰنِ ۗ يَوْمَ يَخْرُجُ السَّمٰوٰتُ وَابْوٰهًا ۗ وَتَكُوْنُ اَرْضًا رٰبِطًا ۗ اِنَّ اِلٰهَكُمْ اِلٰهٌ ۙ وَاحِدٌ ۙ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*<sup>16</sup>

Berdasarkan pada ungkapan ayat di atas serta, maka lahirlah beberapa teori tentang dakwah dari para pakar antara lain dari Aep Kusnawan, berpandangan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi penghambaan kepada Allah SWT. yang berkaitan dengan sesama manusia yang melibatkan da'i, maudhu', uslub, wasilah, dan mad'u dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Sementara itu dalam pandangan Ridwan Abdullah Wu, dakwah adalah mengemukakan kepercayaan dan ajaran Islam kepada orang Islam dan non- Islam. Khusus untuk yang non-Islam, dakwah pada esensinya adalah memberi pengenalan bahwa ada satu pencipta, bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara dan manusia akan menghadap Tuhan di akhirat. Perspektif ini penting dalam mempengaruhi prioritas manusia dalam kehidupan. Bagi yang percaya kepada Islam, dakwah berarti menerjemahkan kepercayaan tersebut ke dalam kehidupan pribadi, keluarga dan kehidupan sehari-hari, dan juga kehidupan sosial, politik, dan

ekonominya.

---

<sup>16</sup> QS An-Nahl ayat 125, Merdeka.com

<sup>17</sup> Samsudin and Febrini, i.

Sejalan dengan ungkapan di atas, maka KH Didin Hafidhuddin memandang bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah.<sup>18</sup>

Dari apa yang diungkapkan oleh ketiga pakar tentang apa sesungguhnya yang dimaksud dengan dakwah, dapat dilihat adanya kesejajaran pendapat di antara ketiganya. Menurut mereka dakwah pada hakikatnya adalah ajakan menuju agama Allah SWT. kepada siapapun. Kesediaan terhadap ajakan ini akan tampak dari kemauan sasaran atau objek dakwah untuk mengimplementasikan perintah-perintah Tuhan dalam semua aspek kehidupannya menuju suatu kehidupan yang lebih baik yaitu suatu kehidupan yang Islami. Lebih dari pada itu, merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam satu kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.<sup>19</sup>

### **3. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga

---

<sup>18</sup> Samsudin and Febrini, I.

<sup>19</sup> Samsudin and Febrini, I.

disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.<sup>20</sup>

Sesungguhnya strategi dakwah akan tampak dalam kumpulan beberapa cara atau gaya yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kumpulan-kumpulan gaya penyampaian yang menggerakkan nurani dan pikiran. Sedangkan yang menyeru manusia untuk senantiasa berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran diperankan oleh strategi aqli. Dan yang bersandar kepada aspek indera, diperankan oleh strategi inderawi.

Menentukan langkah penerapan strategi strategi dalam dakwah merupakan hal yang sulit, jika memilih pada objek dakwah yang beraneka ragam. Al Qur'an dan As Sunnah telah memberikan sebagian gambaran jelas cara langsung dan sebagian lagi masih berupa isyarat, kita sendiri yang harus bias menemukan dan menentukan strategi apa yang layak digunakan.<sup>21</sup>

Dakwah Islamiah dalam operasionalisasinya membutuhkan dukungan strategi dakwah yang tepat dan sesuai dengan objek dakwah yang dihadapi. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai satu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Strategi dakwah adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Strategi dakwah adalah cara yang digunakan oleh subyek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa juga diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Dalam perspektif komunikasi, strategi dakwah ini lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>20</sup> Sirajudin.

<sup>21</sup> M Rosyid Ridla, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup* by M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, Suisyanto (Penerbit Samudra Biru, 2017).

Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal ini didasari karena Islam sebagai agama salam yang menyebarkan rasa damai menempatkan manusia pada posisi utama, artinya penghargaan terhadap manusia itu tidak dibeda-bedakan menurut ras, suku, dan lain sebagainya. Ini adalah salah satu bentuk implementasi dakwah pluralitas. Strategi dakwah sangat penting peranannya dalam menunjang kesuksesan dakwah. Suatu pesan dakwah walaupun baik, tapi tidak disampaikan dengan benar, pesan bisa saja ditolak oleh penerima pesan. Dalam situasi seperti ini maka dapat dikatakan bahwa dakwah Islamiah akan gagal mencapai tujuannya.<sup>22</sup>

Gambaran tentang strategi dakwah dapat dilihat dalam firman Allah SWT. dalam QS al-Nahl/125 berikut ini:

اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ سُبْحٰنَ عَنَّا ۙ اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ  
 اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ سُبْحٰنَ عَنَّا ۙ اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ  
 اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ سُبْحٰنَ عَنَّا ۙ اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ  
 اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ سُبْحٰنَ عَنَّا ۙ اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ  
 اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ سُبْحٰنَ عَنَّا ۙ اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ  
 اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ سُبْحٰنَ عَنَّا ۙ اِنَّ اَكْبَرَ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهُنَّ اَحَدٌ ۚ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>23</sup>*

Ayat di atas memberikan gambaran tentang tiga bentuk strategi dakwah yakni:

a) Al-Hikmah

Banyak argumen yang dikemukakan oleh para pakar dakwah tentang makna

kata al-hikmah. Dari sekian banyak pemaknaan itu, dapat dipahami bahwa al-hikmah berarti kemampuan dan ketetapan da'i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif objek dakwah. Al-Hikmah

<sup>22</sup> Samsudin and Febrini, i.

<sup>23</sup> QS An-Nahl ayat 125, Merdeka.com

merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

#### b) Al-Maw'izah al-Hasanah

Secara umum, kata al-maw'izah al-hasanah dapat dimaknai sebagai nasehat-nasehat yang baik. Kata ini dapat pula dimaknai sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar beroleh keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam konteks dakwah Islamiah, kata al-maw'izah al-hasanah mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Al-Maw'izah al-hasanah lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

#### c) Al-Mujadalah Al-Ahsan

Kata al-mujaadalah secara umum diartikan sebagai perdebatan. Perdebatan yang seringkali memiliki konotasi negatif menjadi salah satu bentuk strategi berdakwah sebagaimana yang digambarkan dalam al-Qur'an. Itulah sebabnya kata al-mujaadalah diikuti dengan kata al-ahsan yang berarti lebih baik. Ini berarti bahwa perdebatan dalam konteks strategi dakwah Islamiah harus dilakukan dengan baik agar menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Kata al-mujadalah sering juga diartikan sebagai al-hiwar yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Dari pengertian di

atas dapat diambil kesimpulan bahwa al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan saling menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima konsekuensi kebenaran tersebut.<sup>24</sup>

#### **4. Bentuk Strategi Dakwah**

##### **a) Strategi Tilawah**

Tilawah diartikan membaca. Membaca atau bacaan yang dilakukan oleh seseorang akan bernilai terapi menyembuhkan. Banyak membaca menumbuhkan pengetahuan baru kepada pembaca. Penerapan metode membaca, membacakan sesuatu dilakukan dengan membaca yang tersirat dan tersurat. Membaca merupakan salah satu cara untuk tahu, mengerti dan paham akan sesuatu. Membaca yang dimasukkan di sini akan bernilai pemulihan jika membaca itu bertujuan dan dilakukan dengan penghayatan dan pemahaman yang mendalam terhadap apa yang dibaca.

Tilawah merupakan..strategi dimana mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Hal tersebut merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan kepada objek dakwah.<sup>25</sup>

Tilawah ialah satu konsep satu di mana wujud suasana guru membacakan ilmunya dan didengari oleh anak murid atau pendengar yang mendengar dengan

---

<sup>24</sup> M.Sos.I Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

<sup>25</sup> *Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni)* (Pustaka Al-Kautsar, 2010).

meneliti isi kandungannya. Konsep ini selalu digunakan di sekolah-sekolah, tempat ceramah, khutbah Jum'at, siaran radio, dan kaidah-kaidah yang seumpama.

Contohnya, tilawah al-Qur'an. Bacaan diperdengarkan oleh pembaca dan didengarkan oleh penonton. Di sekolah pula guru menerangkan ilmunya dan didengari oleh pelajar di dalam kelas. Di dalam majlis ceramah, penceramah memberi kuliahnya dan didengari oleh mereka yang hadir. Ini bermakna ilmu dibacakan dan sepatutnya diikuti dengan baik tetapi pemahamannya bergantung kepada pendengar. Ada yang memahaminya dengan baik, ada yang memahaminya sebagian saja dan ada yang tidak memahaminya langsung.<sup>26</sup>

#### b) Strategi Tazkiyah

Jika strategi tilawah melalui indera pendengaran dan penglihatan maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah mensucikan jiwa manusia. Jiwa yang kotor dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu, sosial, penyakit hati dan penyakit badan.<sup>27</sup>

Jika dikaitkan dengan dakwah strategi tazkiyah ini berorientasi kepada upaya dalam menjaga, dan memelihara serta mempertahankan kesucian jiwa para umat yang didakwahi. Kesucian itu terimplementasi dalam bentuk sikap dan perilaku harian yang tercermin dari cara berbicara (komunikasi), gaya hidup dan penampilan serta konsistensi ubdiayah yang dikerjakan. Seorang da'i juga berusaha bagaimana cara dan teknik yang digunakan dalam kegiatan dakwahnya juga mengacu kepada cara-cara yang suci dan mensucikan pula.

Maka dapat disimpulkan disini bahawa tilawah sepatutnya akan menarik kepada ta'lim dan tazkiyah. Apa-apa yang dibaca atau didengari mestilah difahami melalui berbagai cara dan penyucian atau pembersihan hati mestilah berlaku.

---

<sup>26</sup> Ummu Aliya, '3 Proses Tarbiyah: Tilawah Tazkiyah Taalim', *Pustaka Buku Putih*, 2017.

<sup>27</sup> *Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni)*.

Perubahan akan dapat dilihat melalui pengamalan individu Muslim itu. Jika tiada ketiga-tiga konsep ini, maka tidak akan lahir orang yang beriman dan bertaqwa.

Timbul persoalan di dalam diri, bagaimana untuk mendapatkan atau melakukan tazkiyah? Tazkiyah adalah sebaagian daripada Tarbiyah (memperbaiki, memelihara, menjaga, mendidik, memimpin, meninggikan, menyempurnakan, menumbuhkan dan mengembangkan). Manusia mempunyai 3 elemen yang perlu ditarbiyahkan iaitu:

1. Akal

Akal manusia boleh ditarbiyah dengan ilmu. Ilmu menyebabkan akal dapat membezakan di antara baik dan buruk.

2. Jasad atau badan atau fizikal manusia

Tubuh manusia dapat ditarbiyah dengan perkara-perkara yang menyihatkan seperti makan makanan yang berzat dan melakukan senaman.

3. Hati

Hati nurani manusia dapat ditarbiyah dengan iman dan Islam. Proses mendapatkan iman dan Islam ini memerlukan pengorbanan yang memematkan. Perlu bersedia untuk '*at-tawissi*' dalam surah *al-Asr*, '*at-tawissi*' bermaksud berpesan-pesan yakni berpesan-pesan kepada kebenaran dengan kesabaran. Tidak semua orang boleh menerima teguran dan pesanan dengan hati yang terbuka. Oleh kerana itu ta'aruf (mengenali orang yang hendak dipesan) adalah perlu untuk faham memahami antara satu sama lain (tafahum) dan diri sendiri juga perlu bersedia untuk ditegur dan dipesan-pesan. Kemudian sifat bantu membantu (takaful) perlu diwujudkan.

Bagaimana untuk membina ta'aruf, tafahum dan takaful? Untuk mewujudkannya perlu kepada kumpulan kecil atau kumpulan usrah yang duduk berbincang dalam iman dan istiqamah. Kumpulan ini merupakan asas kepada

pembentukan tarbiyah. Ia seolah-olah seperti satu unit sel yang bersedia untuk bergabung dengan kumpulan mukmin yang lain membentuk organ dan seterusnya dapat berfungsi dalam keluarga, masyarakat dan Negara.<sup>28</sup>

### c) Strategi Ta'lim

Ta'limah (taklimah) secara etimologi atau harfiah berasal dari akar kata *allama yuallimu talimatan* yang berarti proses memberitahu atau pengajaran. Pengajaran yang dimaksudkan adalah proses transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan yang tidak diikat oleh waktu dan ruang. Dapat pula dikatakan belajar seumur hidup atau sepanjang waktu. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yakni mentransformasikan pesan dakwah, tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang yang dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadits, pendakwah perlu membuat tahapan tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya. Tentu saja waktu yang dibutuhkan agak lama.

Ta'lim adalah suatu konsep memastikan berlakunya pemahaman terhadap apa yang diajar. Konsep ini memerlukan pengajaran dan pembelajaran secara dua hala atau lebih. Pendekatan yang boleh diguna seperti perbincangan dalam kumpulan atau bengkel, tutorial, ujian atau peperiksaan, latih tubi dan banyak lagi teknik yang seumpama bergantung kepada kreativiti-kreativiti penyampai maklumat yang perlu dipastikan adalah pemahaman telah berlaku.

Fenomena disekolah sebagai contoh, markah ujian sejarah di dalam satu kelas yang mengandungi 30 orang pelajar adalah berbeda-beda walaupun mereka

---

<sup>28</sup> Aliya.

mendapat ilmu daripada seorang guru sejarah yang sama. Ini menunjukkan tahap pemahaman mereka yang berbeza dan mungkin juga usaha untuk memahami ilmu tersebut adalah berbeda-beda kesungguhannya.

Sebagai guru atau murrabi atau pendakwah sepatutnya mengikut saranan al-Qur'an bahawa setiap apa yang disampaikan perlu dipastikan ia betul-betul difahami oleh pelajar atau mad'u. Yaitu konsep mengajar sampai faham atau sampai pandai. Inilah konsep yang digunakan dalam Islam. Maka akan lahir para cendekiawan dan ilmuan.<sup>29</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tiga terma tilawah, ta'limah dan tazkiyah mempunyai kaitan dalam proses dakwah. Pertama metode tilawah dimaknai dengan aktivitas dakwah yang disajikan beorientasi kepada proses pemulihan (terapeutik) kondisi kesehatan pasien melalui proses penyadaran diri dengan memabacakan ayat-ayat Allah (*istisyfa` bi al-Qur`an*) dan mentadaburi alam sebagai penguat bukti-bukti kekeuasaan Allah yang mudah dicerna oleh jiwa manusia serta membaca diri agar semakin kuat keyakinan-nya kepada Allah yang telah menciptakan diri manusia itu sendiri perlu dipertegas bahwa hakikat dari konseling adalah pengentasan masalah dan menumbuhkan kemandirian hidup dalam menghadapi bebrgai persoalan kehidupan, maka dai seyogyanya membacakan ayat-ayat yang bersifat solutif dan pemaparanyapun dilakukan dalam bentuk dialogis dan interaktif dalam mencari jalan pemecahan yang bersifat qur`ani dan alami serta mandiri.

Kedua, Metode Tazkiyah dalam implemantasinya jika merujuk kepada manhaj atau uslub as-shufiyah maka akan ditemukan adanya pentahapan yang mesti dilalui seperti *Thakally* (pengosongan), *Tahally* (pehiasan/ pengisian) dan *tajally* (pembuktianpembuktian). Penerapan dalam konseling Islam tazkiyah menjadi metode bagaimana terciptanya situasi dan kondisi jiwa mad'u tetap dalam kesucian.

---

<sup>29</sup> *Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni).*

Kesucian dimaksud terbebasnya mad'u dari berbagai gangguan dan penyakit kerohanian seperti *syirik, nifaq, takabur, hasad, riya, bakhil, sum'ah, ghibah, namimah, fitnah, al-hammy, alhazan, jubni, ghalabtanndain, qah rirrijal*. Semua penyakit ini akan merusak kesehatan jiwa (shihah al-nafs).

Ketiga, Metode Ta'lim. Maka dapat dipahami bahwa orientasi dan fokus pendidikan itu ditujukan kepada tiga objek kajiannya yang meliputi taklimul kitab, hikmah taklimu ma lam takun la ta`lam. Sebagian mufassir menafsirkan taklimul kitab dengan mempelajari alQur`an, taklimul hikmah (hadis) dan *ta`limu ma`lam takun la ta`lam* (syari`at). Jika dikaitkan dengan dakwah terapeutik maka cara yang digunakan oleh da'i bersifat mendidik, membangkitkan rasa ingin tahu almad`unya untuk mau mempelajari alQur`an, sunnah dan syariat Islam untuk kesempurnaan dari kemuslimannya. Perlu juga ditegaskan bahwa dalam al Qur`an dan sunnah serta ajaran syariat Islam, sarat dengan nilai-nilai kesembuhan yang bersifat hakiki.<sup>30</sup>

## **5. Bentuk dan Sifat Dakwah**

Dakwah sebagai suatu proses, tidak mungkin akan berlangsung tanpa dukungan unsur-unsur pembentuknya. Al-Qur'an sebagai salah satu kitab rujukan dakwah telah merinci beberapa hal dimaksud seperti da'i (pemberi/subjek dakwah), mad'u (penerima/objek dakwah), dakwah (unsur dakwah yang lain misalnya materi dakwah), metode dakwah atau cara-cara penyampaiannya.

### **a. Da'i (Juru Dakwah)**

Keberadaan da'i memang menjadi unsur vital dalam proses dakwah itu sendiri. Para da'i dalam dakwah pada umumnya, mampu berbicara secara agitatif dan mampu menarik massa. Da'i-da'i semacam ini dibutuhkan dalam amal Islami karena mereka memiliki kemampuan untuk menarik dan membangun fondasi yang besar buat para penerima dakwah. Di samping itu al-Qur'an telah dengan tegas

---

<sup>30</sup> Aliya.

memerintahkan tentang keharusan adanya da'i yang senantiasa menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Dalam QS Ali Imraan/3: 104 Allah SWT. berfirman:

وَالَّذِينَ هَادُوا يُحِبُّونَ أَن تُلِيقُوا بِرِجَالِهِمُ الْحِجَابَ  
 وَاللَّيْلُ نَارًا مُّزْجَاهَا فِي وَسْطِ الْعُيُونِ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ  
 كَبِيرٌ

وَالَّذِينَ هَادُوا يُحِبُّونَ  
 أَن تُلِيقُوا بِرِجَالِهِمُ  
 الْحِجَابَ  
 وَاللَّيْلُ نَارًا  
 مُّزْجَاهَا فِي وَسْطِ  
 الْعُيُونِ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا  
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 لَهُمْ أَجْرٌ  
 كَبِيرٌ

*"Dan hendaklah ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung."*<sup>31</sup>

Ayat di atas meskipun di kalangan ahli tafsir masih dipertentangkan apakah keharusan menjadi da'i ini menjadi tanggung jawab setiap pribadi muslim atau hanya sekelompok kecil dari mereka saja, namun yang penting bahwa ayat ini sudah memberi isyarat tentang perintah agar ada da'i yang mengemban tanggung jawab dakwah. Ayat di atas dalam perspektif Kuntowijoyo adalah formulasi wahyu yang masih bersifat umum dan harus menjadi formulasi yang spesifik dan empiris, dalam pengertian harus mewujudkan dalam kenyataan. Seorang da'i hanya bisa meyakinkan orang pada kebenaran atau mencela kebatilan yang ada. Allah SWT. tidak memberinya kemampuan mengubah cara berpikir seseorang sesuai dengan cara mendakwahi dan pengkhotbahannya. Sama halnya, Rasul-rasul Allah SWT. juga tidak dikaruniai kemampuan membawa seseorang ke jalan yang lurus, dan setan sekalipun tidak diberi kekuasaan untuk menyesatkan siapapun. Baik Rasul maupun setan sama-sama menyeru manusia ke jalan masing-masing hanya dengan bujukan dan ajakan saja. Kata bimbingan dan ketersesatan bergantung pada kehendak bebas

dan pilihan manusia sendiri dan pada hidayah Allah SWT.

---

<sup>31</sup> QS Ali Imraan ayat 104, Merdeka.com

Dengan demikian maka da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, dan karenanya da'i harus memiliki citra atau image yang baik dalam masyarakat. Citra (image) bisa dipahami sebagai kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi, maupun organisasi yang diciptakan da'i sebagai hasil langsung dari dakwahnya. Citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki. Citra terhadap da'i adalah penilaian objek dakwah terhadap da'i. Apakah da'i mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan objek dakwah terhadap diri seorang da'i sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi atau pesan dakwah atau sebaliknya menolak.

#### b. Maddah (Materi Dakwah)

Selain da'i sebagai pelaku dakwah, aspek penting dakwah yang lain ialah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran..Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas bisa menjadi materi dakwah Islam. Secara ideal, materi dakwah yang dikemukakan oleh al-Qur'an berkisar pada tiga hal yaitu menyangkut masalah aqidah, akhlak, dan hukum.

Dalam memilih materi dakwah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam pemilihan materi dakwah para da'i harus berupaya memilih materi yang bersifat "konsumtif", yakni materi dakwah yang disampaikan itu harus betul-betul dirasakan sebagai kebutuhan objek yang mendesak.
2. Materi dakwah harus "*up to date*" yakni sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian dakwah tidak harus hanyut oleh zaman yang terkadang

bersifat destruktif, tetapi harus mampu memberikan landasan moral dan etika terhadap tingkah laku masyarakat.

3. Materi dakwah harus bersifat "sensitive matter" yaitu materi dakwah yang disajikan hendaknya mampu membangkitkan gairah pendengarnya untuk melaksanakan apa yang disampaikan.
4. Materi dakwah harus mempunyai nilai tambah atau sekurang-kurangnya bersifat penyegaran dari apa yang telah diketahui/dimiliki objeknya.

Dengan memilih materi yang baik, relevan dengan realitas objek dakwah, maka dakwah Islamiah dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat Islam. Perpaduan yang ideal antara da'i yang berkualitas dan materi yang sesuai dengan objek dakwah, serta dukungan unsur dakwah yang lain seperti metode dan media dakwah yang baik, secara keseluruhan akan menjadikan dakwah Islamiah mampu menjadi media yang memberi solusi bagi permasalahan umat Islam dewasa ini dan pada gilirannya nanti akan mampu membangun dan mengembangkan masyarakat Islam yang ideal sebagaimana menjadi tujuan diturunkannya Islam di dunia ini.

#### c. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u (penerima, sasaran, atau objek dakwah). Yang dimaksud dengan mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u juga sering diidentifikasi sebagai orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau orang jauh, Muslim atau Non Muslim, laki-laki atau perempuan sebagai objek bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam,

sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu masalah masyarakat ini harus diberi perhatian yang besar sebelum melangkah ke dalam aktivitas dakwah. Maka dari itu, sebagai bekal dakwah dari seorang da'i hendaknya melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat.

#### d. Efek dakwahi

Efek dakwah ialah perbedaan antara yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan objek dakwah sebelum dan sesudah menerima pesan pesan dakwah. Ada tiga jenis efek dakwah yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavior. Efek kognitif terjadi jika ada perubahan pemahaman, pengetahuan, dan..persepsi objek dakwah setelah menerima pesan. Efek afektif timbul jika ada perubahan yang dirasakan, disenangi, atau dibenci objek dakwah meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai. Efek behavioral merupakan efek pada perubahan perilaku, tindakan, dan kebiasaan objek dakwah.<sup>32</sup>

#### e. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur-unsur di atas akan semakin sempurna dalam menunjang kinerja dakwah antara lain dengan media dakwah. Media dakwah ialah instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media dakwah yang paling umum digunakan adalah alat-alat elektronika, alat-alat cetak, masjid, dan seni seperti kaligrafi, film dan lain sebagainya.

---

<sup>32</sup> M.Sos.I Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2019.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Media (terutama) media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio televisi, internet, dan sebagainya.

Bahkan dapat dikatakan bahwa alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia modern saat ini. Untuk menunjang pelaksanaan dakwah, setidaknya terdapat tiga media utama yang dikedepankan yakni:

1. *The Spoken Words* (yang berbentuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya bisa ditangkap oleh telinga, disebut juga dengan the audial media yang biasa digunakan sehari-hari seperti telepon, radio, televisi, dan sejenisnya termasuk dalam jenis ini.

2. *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk didalamnya adalah produk produk cetakan, gambar, lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamflet, dan lain sebagainya.

3. *The Audio Visual* (yang berbentuk gambar hidup)

Media dakwah jenis yang ketiga ini antara lain berupa film, video, televisi, dan sebagainya.

Di era modern, media dakwah semakin berkembang misalnya melalui televisi, radio, surat kabar, majalah, video, internet, dan masih banyak media lainnya. Karena itu, zaman modern juga memberi efek positif bagi pelaksanaan dakwah karena semakin banyaknya media yang bisa digunakan untuk berdakwah.

Penggunaan alat-alat audio visual seperti kaset dan film atau pertunjukan sandiwara untuk tujuan dakwah merupakan hal yang sehari-hari menunjukkan bahwa pengertian masyarakat tentang dakwah telah berkembang jauh dari pengertian tradisional.

Bila media cetak, radio, atau televisi sifat dakwahnya satu arah (bila dua arah pun sifatnya terbatas) maka internet dapat digunakan untuk berdiskusi soal Islam secara langsung dalam waktu berjam-jam. Sarana internet digunakan karena memiliki kecepatan dan kemudahan dalam aplikasinya.

Uraian di atas memperlihatkan bagaimana begitu besarnya pengaruh media dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan dakwah Islamiah. Umat Islam tidak boleh hanya berpuas diri melaksanakan dakwah islamiah hanya dengan dukungan media dakwah yang sederhana dan seadanya. Sebab hal ini akan sangat mempengaruhi kesuksesan dakwah dalam mencapai tujuannya. Globalisasi yang telah menawarkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi harus benar-benar dimanfaatkan untuk menunjang dakwah Islamiah, agar pesan-pesan dakwah dapat mencapai masyarakat objek dakwah dalam skala yang lebih besar lagi.<sup>33</sup>

#### f. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang menuntut pembaharuan secara terus menerus baik dari sisi content, cara, strategi, dan atau metodenya maupun kualifikasi pelakunya. Hal ini karena adanya dinamika sasaran dakwah dan lingkungan sosial yang terus berubah yang menuntut selalu adanya pembaharuan. Pembaharuan ini dalam rangka mencari format yang relevan dan kontekstual dalam dakwah.

Gerakan dakwah di era global sudah sejatinya menyuguhkan content, bukan hanya secara konvensional-tradisional, tapi secara modern dengan menggunakan IT,

---

<sup>33</sup> Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah.

sehingga menjangkau sasaran dakwah yang luas, melintas batas dengan isi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat baru yang kompleks dan dengan penuh kedalaman, meski bernuansa praktis dengan berpijak pada sumber otoritatif Islam.

Adapun tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan Islam itu sendiri yaitu transformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformation*) atau yang dalam terminology Al Qur`an disebutkan *al-ikhraj min al dzulumat ila al nur*, artinya keluarnya manusia dari kegelapan menuju cahaya atau jalan yang terang yaitu kembali kepada fitrah atau kesucian.

Tujuan dakwah dalam hal ini dapat membawa manusia kepada kebajikan, kesucian, kesejahteraan, keadilan, kesetaraan, kebahagiaan, dan keselamatan dunia dan akhirat, karena sudah merupakan fitrah manusia sejak lahir untuk menjadi suci, sehingga manusia selalu cenderung kepada kebaikan, kebenaran, kesucian, dan segala sifat yang identik dengan itu.

Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama sangatlah luas cakupannya. Segenap aspek atau bidang kehidupan tidak ada satupun yang terlepas dari aktivitas dakwah. Maka agar usaha atau aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan itu dapat efektif, perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai atau hasil-hasil apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing aspek tersebut.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebabkan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.

- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih *muallaf*. *Muallaf* artinya orang yang baru masuk Islam atau masih lemah keislaman dan keimanannya dikarenakan baru beriman.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam).
- d. Mendidik dan mengajar anak – anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghalwusy adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Rauf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengEsakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepadaNya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat.

Secara umum dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya.

Adapun tujuan dakwah secara sistematis adalah sebagai berikut:

- a. Tazkiyatun `I-Nafs Membersihkan jiwa masyarakat dari noda–noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam.
- b. Mengembangkan kemampuan baca tulis. Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al Qur`an serta Sunnah Nabi SAW.
- c. Membimbing pengamalan ibadah Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju dan selamat di dunia serta akhirat.
- d. Meningkatkan kesejahteraan. Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan.

Tujuan departemental dakwah tersebut dapat dicapai dengan langkah-langkah dan tindakan dakwah yang harus disusun secara bertahap, di mana pada setiap tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas dasar target atau sasaran inilah disusun program dakwah untuk setiap tahapan yang ditentukan itu. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib.<sup>34</sup>

### **2.1.2 Media Sosial**

Media sosial (medsos) telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya nyaris tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bentuk aplikasi dalam komunikasi secara virtual, media sosial merupakan hasil dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Media sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Pada saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat di antara yang lainnya.

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.

---

<sup>34</sup> MA Dr. H. Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah Di Era Kontemporer (Strategi Merestorasi Umat Menuju Moderasi Dan Deradikalisasi)* (LP2M UIN Mataram, 2019), LIII.

Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.<sup>35</sup>

Pada satu sisi, kemunculan media sosial telah menguntungkan banyak orang. Orang di belahan dunia manapun bisa dengan mudah berinteraksi dan ongkos yang jauh lebih murah dibandingkan melalui telepon. Selain itu, dengan adanya media sosial penyebaran informasi juga semakin cepat. Beberapa kelebihan media sosial lainnya jika dibandingkan media konvensional antara lain:

Pertama, Cepat, ringkas, padat dan sederhana. Kalau kita lihat, setiap produksi media konvensional membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan marketing yang unggul. Sebaliknya, media sosial begitu mudah digunakan, bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan Teknologi Informasi (TI) pun dapat menggunakannya. Yang diperlukan hanya komputer, tablet, smartphone, ditambah koneksi internet.

Kedua, Menciptakan hubungan lebih intens. Media-media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah. Untuk mengatasi keterbatasan itu, media konvensional mencoba membangun hubungan dengan model interaksi atau koneksi secara live melalui telepon, sms atau twitter. Sedangkan media sosial memberikan kesempatan yang lebih luas kepada user untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi, serta membangun hubungan timbal balik secara langsung dengan mereka.

Ketiga, jangkauan luas dan global. Media-media konvensional memiliki daya jangkau secara global, Tetapi untuk menopang itu perlu biaya besar dan membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan melalui media sosial, siapa pun bisa mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis. Pengguna

---

<sup>35</sup> Astari Clara Sari and others, 'Komunikasi Dan Media Sosial', *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2018), 69.

media sosial juga diberi peluang yang besar untuk mendesain konten, sesuai dengan target dan keinginan ke lebih banyak pengguna.

Keempat, terkendali dan terukur. Dalam media sosial dengan sistem tracking yang tersedia, pengguna dapat mengendalikan dan mengukur efektivitas informasi yang diberikan melalui respons balik serta reaksi yang muncul. Sedangkan pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.

Akan tetapi ada pula dampak negatifnya, diantaranya; berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung, menyebabkan kecanduan, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan. Sehingga, pada akhirnya melahirkan budaya baru di masyarakat tentang pemanfaatan waktu yang dipengaruhi oleh media sosial. Pengguna media sosial sekarang tidak hanya di waktu luang saja, namun juga pada waktu-waktu sibuk, karena dimanfaatkan sebagai sarana untuk bekerja. Batasan waktu, ruang dan jangkauan menjadi hilang, sehingga gaungnya pun menjadi luas tanpa sekat sekat seperti pada efek dari media konvensional.

Oleh karenanya, kearifan dalam pemakaian media sosial harus dipertimbangkan karena dampaknya sulit diprediksi, apalagi kalau kontennya melanggar kepatutan, etika, norma-norma masyarakat, budaya dan yang lainnya.<sup>36</sup>

### **2.1.3 YouTube**

Pada dasarnya, youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video..klip musik dari

---

<sup>36</sup> Eko Sumadi, 'Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016), 173-90.

musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.

Tentunya di zaman dengan kemajuan teknologi ini, hampir semua orang sudah mengenal YouTube, kemudahan dalam mengakses internet jugalah yang membuat perkembangannya semakin pesat. Bisa dikatakan, dalam melakukan sebuah promosi, diperlukan wadah atau tempat yang strategis atau memiliki banyak pengunjung, dengan begitu sangat sesuai menggunakan media Youtube sebagai sarana mempromosikan sebuah animasi yang dimiliki. Dengan banyaknya pengunjung, peluang keberhasilan sebuah promosi akan menjadi lebih besar.

Menurut penelitian yang dilakukan *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan *Hootsuite*, rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dari laporan berjudul "*Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World*" yang diterbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49 persen.

YouTube merupakan sarana promosi yang potensial, selain pengunjungnya yang banyak, untuk penggunaannya juga bisa dikatakan cukup mudah, dan juga dalam media YouTube animasi yang diterapkan tidak memiliki batasan durasi atau waktu. Tanpa ada batasan waktu, hal ini akan membuat konten yang disajikan dalam Animasi Promosi akan dapat lebih detail, sehingga calon Konsumen tidak akan bingung mengenai objek yang dipromosikan.

Banyaknya pengguna YouTube akan berbanding lurus dengan besarnya peluang informasi yang ada dalam media tersebut tersampaikan kepada target *audience*. Namun hal tersebut tidaklah mudah karena semakin banyaknya pengguna tentu akan membuat banyaknya persaingan yang ada di dalamnya. Untuk mengatasi

hal tersebut perlu adanya kreativitas yang dituangkan ke dalam sebuah media Animasi Promosi. Dilihat dari hal tersebut dan dikaitkan dengan prinsip animasi maka disinilah prinsip appeal sangat dibutuhkan, supaya dapat memberikan kesan yang berbeda dibandingkan dengan media promosi yang ada pada YouTube.<sup>37</sup>

Terkait dengan adanya channel Jeda Nulis di media online youtube, sebagai wadah dakwah bil-lisan melalui media untuk para pengguna media online yang membutuhkan kajian atau pemahaman tentang agama tanpa perlu bertatap muka langsung dengan da'i.

Dalam video dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang di unggah pada channel Pemuda Tersesat ini didalamnya terdapat pesan dakwah tentang masalah-masalah kehidupan manusia pada umumnya yang dibungkus dengan lelucon, hal ini bisa digunakan sebagai pembelajaran untuk hidup karena hidup juga perlu hiburan. Dengan Dakwah inilah penonton lebih mudah untuk melakukan pesan yang ada di dalam video tersebut dan hal ini merupakan salah satu ciri dari dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Bila diambil tarik kesimpulan, menurut peneliti pesan dakwah ini ditunjukan agar para penikmat dan pendengar dakwah Habib Ja'far sapaan akrabnya bisa mengambil contoh untuk kehidupan kita. Karena iman sendiri sangat penting bagi umat muslim semua, sebagai tanda keyakinan kita terhadap Allah SWT.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Tiara Rahmadaniar	Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdaily.co	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Persamaannya adalah subjek penelitian, kemudian perbedaan

<sup>37</sup> Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, 'Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube', *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2 (2019), 259-65.

	m Dalam Mensosialisasikan Hijab		terletak pada objek penelitian, pada penelitian diatas objeknya adalah Strategi Dakwah mensosialisasikan pentingnya menggunakan hijab, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian strategi dakwah pada sosial media YouTube.
Imas Mutiawati	Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah Di Instagram)	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Kesamaannya adalah subjek penelitian, yaitu berdakwah melalui akun media sosial, dan perbedaan terletak pada penelitian diatas adalah melalui akun sosial media instagram dan sedangkan penulis meneliti tentang akun media sosial youtube tentang Strategi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar
Anggy Masyyta	Strategi Dakwah Islam Akun Youtube Ibnu The Jenggot Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Persamaannya yaitu subjek penelitian, kemudian perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian diatas objeknya adalah strategi dakwah mensosialisasikan dan meningkatkan kesadaran nilai-nilai Islam, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian strategi dakwah dalam media sosial youtube.

Setelah melakukan peninjauan dan pengamatan, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Sosial Media Youtube Jeda Nulis”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

beberapa karya ilmiah terdahulu yang dirasa dekat dengan kajian penelitian ini. Sebagai referensi dan menjadikan beberapa penelitian tersebut sebagai acuan maupun sebagai bahan pembelajaran dan untuk menghindari kesamaan maupun menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, Tiara Rahmadaniar (2018) dengan judul “Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdaily.com Dalam Mensosialisasikan Hijab”. Dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti ini membahas tentang Strategi Dakwah bagaimana cara mensosialisasikan hijab melalui akun media sosial youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah, faktor pendukung dan penghambat untuk mengajak para muslimah agar selalu menggunakan hijab.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, Kemudian perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian diatas objeknya adalah Strategi Dakwah mensosialisasikan pentingnya menggunakan hijab, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian strategi dakwah pada sosial media YouTube.

Kedua, Imas Mutiawati (2018) dengan judul “Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah Di Instagram)”. Dari UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas tentang strategi fenomenal cara berdakwah di akun media sosial instagram. Bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah, faktor pendukung dan penghambat dakwah melalui akun sosial media instagram.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, yaitu berdakwah melalui akun media sosial, dan perbedaan terletak pada penelitian diatas adalah melalui akun sosial media instagram dan sedangkan penulis meneliti tentang akun media sosial youtube tentang Strategi dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar.

Ketiga, Anggy Masyyta (2018) dengan judul “Strategi Dakwah Islam Akun Youtube Ibnu The Jenggot Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam”. Dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti membahas tentang Strategi Dakwah bagaimana cara mensosialisasikan dan meningkatkan kesadaran nilai-nilai Islam media sosial youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah, faktor pendukung dan penghambat untuk mengajak anak muda agar selalu meningkatkan kesadaran nilai-nilai Islam.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, yaitu pemilik akun youtube, kemudian perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian diatas objeknya adalah strategi dakwah mensosialisasikan dan meningkatkan kesadaran nilai-nilai Islam, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian strategi dakwah dalam media sosial YouTube.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah gambaran, skema atau bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, atau kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang membentuk teori, dengan menjelaskan keterkaitan antar variabel yang belum diketahui.

Kerangka konseptual merupakan abstraksi (intisari/ringkasan) yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Sehingga, konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel.

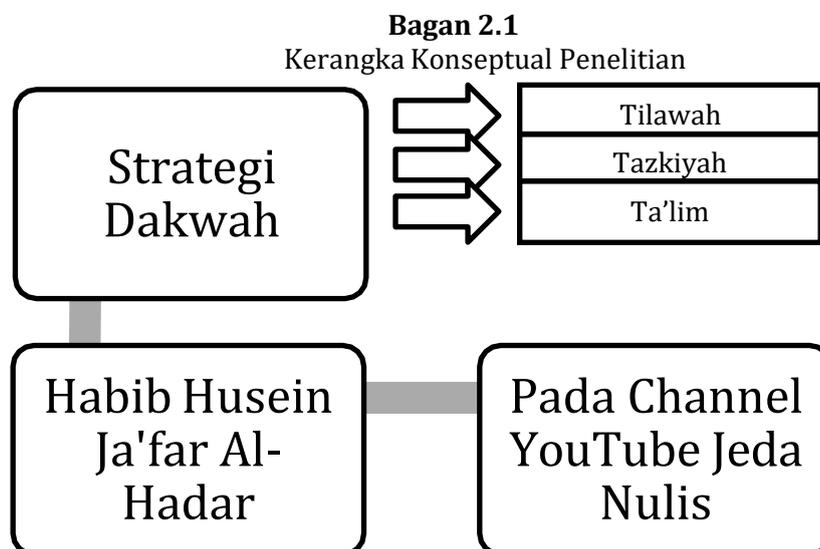
Jadi bisa disimpulkan bahwa kerangka konseptual merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang akan diteliti. Dimana, kerangka ini disusun untuk menjelaskan kontruksi aliran logika untuk

memperjelas variabel yang sedang diteliti. Sehingga, elemen dari pengukurannya dapat diperinci secara kongkrit.<sup>38</sup>

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan ataupun kaitan yang terjadi antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang akan diteliti.

Kerangka Konseptual yang baik berdasarkan Uma Sekaran (2008 : 54) antara lain:

1. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti harus jelas.
2. Kerangka konseptual wajib menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti, serta ada teori yang melandasi.
3. Kerangka konseptual perlu dinyatakan..dalam bentuk diagram atau bagan, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah dijangkau.<sup>39</sup>



<sup>38</sup> Fathi Muhammad, 'Kerangka Konseptual' Lintar Media 2022

<sup>39</sup> Dawan Setiawan, 'Penertian Kerangka Konseptual' Ngertiaja 2019

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti 'melalui' dan *hodos* berarti jalan atau cara; kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Erwati Aziz, metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah jalan yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Muhammad Athiyah Al-abrasyi mengatakan bahwa metode jalan yang digunakan pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala materi dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas penjelasan metode dapat disimpulkan bahwa seperangkat jalan atau cara atau teknik yang dimiliki oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Andi Hidayat, 'Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial', *Fenomena*, 10.1 (2018), 55-76.

Rumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi..tertentu tentang hakikat sebagai subsistem pendidikan. Sedangkan teknik pendidikan adalah langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melaksanakan pengajaran di kelas.

Apabila metode dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, metode mempunyai fungsi ganda, yaitu yang bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bilamana metode menggunakan kegunaan yang serba ganda (multipurpose), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi-kondisi tertentu dapat digunakan untuk merusak, dan pada kondisi yang lain bisa digunakan membangun dan memperbaiki. Kegunaannya dapat bergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan dari metode sebagai alat. Sebaliknya, monopragmatis bilamana metode mengandung implikasi bersifat konsisten, sistematis, dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya, mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.

Metode mempunyai jalan atau tugas sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari sebuah ilmu pendidikan, pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada dalam sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bila kita pahami metode sebagai subsistem ilmu pendidikan maka pendekatan-pendekatan yang dipakai harus sesuai dengan sumber disiplin ilmu tersebut.<sup>41</sup>

Dalam penerapannya metode pendidikan harus memperhatikan permasalahan individu dan sosial para peserta didik dan pendidik tentunya, dalam

---

<sup>41</sup> Hidayat.

metode pendidikan Islam khususnya ada dasar-dasar umum yang harus diterapkan yaitu:

- a) Dasar agamis dan religius yang menitikberatkan bahwa manusia adalah makhluk religius dan agama adalah dasar sebagai metode pengajaran bagi pendidik.
- b) Dasar filosofis yang memandang manusia adalah makhluk rasional, sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai titik maksimal perkembangannya.
- c) Dasar sosio kultural yang bertumpu bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan dan disebut juga homosaapiens, dengan demikian pengaruh lingkungan dan kebudayaannya sangat besar bagi proses pendidikan individualnya.
- d) Dasar scientific pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan mencipta (kognitif) dan berkemauan (konatif) dan merasa (afektif) sehingga pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berpikir.

Dalam konteks pendidikan Islam metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode pendidikan:

- 1) Membentuk hamba Allah yang hanya mengabdikan kepadaNya semata.
- 2) Edukatif yang mengacu pada petunjuk Al-Quran dan Hadis.
- 3) Berkaitan dengan motivasi dan disiplin sesuai apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Hidayat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah dan penyimpulan, penelitian kualitatif bersifat induktif, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah yaitu penulis sendiri, untuk dapat menjadi instrumen penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan menginstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti.<sup>43</sup>

Digunakannya penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan, dari perumusan masalah pada penelitian ini, menuntut digunakannya model kualitatif, mengingat dalam rumusan masalah yang ada, peneliti ingin memahami bagaimana strategi dakwah yang nampak dalam channel Youtube Jeda Nulis.

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) kualitatif, maka penelitian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.<sup>44</sup>

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Peneliti menggunakan Model ALIR yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (pengujian).

---

<sup>43</sup> Hidayat.

<sup>44</sup> Hengki Wijaya, 'Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)', *ResearchGate*, 1 (2018), 10.

a. Reduksi data

Reduksi data, yakni mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti memilih data-data yang diperlukan dengan menggolongkan atau merangkum data dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan data primer dan sekunder melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih hal-hal pokok dari data kemudian dirangkum atau digolongkan. Rangkuman tersebut menjadi beberapa paparan data berupa profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar, latar belakang dakwah di YouTube, dan penampilan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konten Kultum Pemuda Tersesat.

b. Penyajian data

Penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel untuk menjelaskan produk video yang dihasilkan dari akun Jeda Nulis, kalimat yang digunakan Habib Ja'far dalam dakwah, dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam konten Kultum Pemuda Tersesat. Penyajian data dalam bentuk gambar untuk membantu menggambarkan suasana dalam studio berupa cara pengambilan gambar konten Kultum Pemuda Tersesat dan tampilan dari akun Jeda Nulis.

c. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten dalam pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

### 3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Peneliti berposisi menjadi orang ketiga yang berperan untuk memantau objek berupa dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada akun YouTube bernama Jeda Nulis. Akun yang dibuat pada 4 Mei 2018 ini memiliki 841 subscribe dan 206 video saat peneliti meneliti pada bulan Juni 2022. Salah satu konten berjudul Kultum Pemuda Tersesat yang terdiri dari sembilan episode yang ditonton mencapai 15,2 juta kali dari 55,3 juta kali yang menonton video di akun Jeda Nulis.

Tabel 3.1 Daftar Episode Kultum Pemuda Tersesat Akun Jeda Nulis

No	Episode	Tanggal Rilis	Jumlah Ditonton
1	Coki Ditanya Soal Tuhan, Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?	23 Agustus 2020	3,4 Juta
2	Extra Time di Akhirat	6 September 2020	1,4 Juta
3	Gelar Baru Buat Coki	20 September 2020	821 Ribu
4	Masjid Pakai Penglaris?	11 Oktober 2020	1,8 Juta
5	Pemuda Tersesat Salat di Klub Malam?	1 November 2020	1,1 Juta
6	Pemuda Tersesat Mau Bunuh Diri?	29 November 2020	1,3 Juta
7	Kultum Emak Tersesat?	13 Desember 2020	1,5 Juta
8	Sengaja Bernapas di Samping Jenazah Apa Termasuk Sombong?	4 Februari 2021	1,4 Juta
9	Azan Subuh Bisa Bangunkan Orang Mati?	29 Maret 2021	2,3 Juta

Peneliti mengambil satu episode dari judul Kultum Pemuda Tersesat yakni episode Coki Ditanya Soal Tuhan, Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?. Episode

<sup>45</sup> Indra Ari Fajari Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, 'Da'wah Di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator', *Anida*, 20, No1 (2020).

tersebut dipilih karena memiliki jumlah penonton paling tinggi dibandingkan episode lain. Kehadiran peneliti tidak diambil secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Peneliti menggunakan berbagai data yakni:

- 1) Video rekaman wawancara Habib Ja'far dari channel YouTube The Leonardo's.
- 2) Profil Habib Ja'far dari website *ibtimes.id* dan *tirto.id*.
- 3) Buku, jurnal, dan website lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Adapun lokasi untuk penelitian ini adalah akun YouTube "Jeda Nulis".

#### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan tertentu.<sup>46</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

---

<sup>46</sup> H F Siagian, D Damanhuri, and R Juwandi, 'Analisis Perlindungan Hak Dan Pengembangan Sumber Daya Petani Yang Berkualitas Di Provinsi Banten (Studi Implementasi Pasal 12, Jurnal Kewarganegaraan, 2022.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>47</sup> Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

#### a. Observasi Metode

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan *perhatian* terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data.<sup>48</sup> Peneliti mengamati tampilan dalam konten dakwah, berupa pakaian, studio dakwah, bahasa, dan pertanyaan yang diajukan kepada Habib Husein Ja'far Al-Hadar serta jawabannya.

#### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>49</sup> Peneliti merekam video dengan screenshot di beberapa adegan dan mencatat percakapan maupun wawancara kepada Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data dengan teknik pemeriksaan. Meliputi:

#### a. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan keandalan hasil penelitian. Peningkatan ketekunan dapat membantu penemuan fokus penelitian mencapai kedalaman data yang dibutuhkan. Bentuk ketekunan pengamatan dalam penelitian

---

<sup>47</sup> M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

<sup>48</sup> M.Kes Dr. SKM, Sandu Siyoto and M.A. Sodik M. Ali, '*Dasar Metodologi Penelitian* Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1-109.

<sup>49</sup> Dr. SKM, Sandu Siyoto and Ali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Batubara, 'Media Ecology Theory', *Jurnal Iqra*, 08.02 (2014), 133–46
- Aini, Karwandi Karwandi Ahmad Roihan Qurotul, 'Pinsip Dasar Pengambilan Gambar Dalam Kamera', *ICIT*, No 1 (2015)
- Argadahana, 'Cara Riset Keyword Youtube Paling Jitu!', *DomaiNesia*, 2021
- Arifin, Ferdi, 'Mbaligh Youtube dan Komodifikasi Konten Dakwah', 2019
- Assalimi, Faiz arwi, 'Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al Hadar', *Ibtimes.Id*, 2020
- 'Bioografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar', *Dutainspirasilibrary.Weebly.Com*, 2022
- Dawan Setiawan, 'Penertian Kerangka Konseptual' Ngertiaja 2019
- 'Creatoryacademy-Youtube.Com'
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021
- Dr. Ropingi El Ishaq, M.Pd, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2016
- Dr. SKM, Sandu Siyoto, M.Kes, and M.A. Sodik M. Ali, 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109
- Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah* 2019
- Drs. H. Ali Muhtarom, MH, M.Pd Dr. H. Abdul Karim, M.Ag Dr. H. Achmad Choiron, MA Dr. Jamal Ma'mur Asmani, and M.S.I Yusuf Hasyim, S.Ag, *Islam Agama Cinta Damai*, 2018
- Fahrurrozi, Faizah, and Kadri, 'Ilmu Dakwah', 59 (2019)
- Fathi Muhammad, 'Kerangka Konseptual' Lintar Media 2022
- 'Hasil Dokumentasi Dari Wawancara Di Akun YouTube Abdel Achrian', 2021
- Hengki Wijaya, 'Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)', *ResearchGate*, 1 (2018), 10
- Hidayat, Andi, 'Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial', *Fenomena*, 10.1 (2018), 55–76
- Hilmi, Mustofa, 'Humor Dalam Pesan Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.1 (2019), 87
- 'Disukai-Milenial, Diakses 29 Juli 2022'
- Ismanto, Dwi, 'Membuat Thumbnail Dan Judul Yang Efektif Ala Rans Entertainment!', *Ilmupedia*, 2019
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2019

- Limanto, Alvin, Mayang Sari, Program Studi, Desain Interior, Universitas Kristen Petra, and Jl Siwalankerto, 'Perancangan Interior Pusat Fotografi Di Surabaya', *Jurnal Intra*, 3.2 (2015), 374–80
- 'Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni) (z-Lib.Org).Pdf'
- Putra, Gede Lingga Ananta Kusuma, 'Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube', *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2 (2019), 259–65
- Rahim, H. Abd. Rahman and Enny Radjab, *Dimensi Manajemen Strategi*, 2017
- Rahmanadji, Didiék, 'Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor', *Bahasa Dan Seni*, 35.2 (2007), 213–21
- Ridla, M Rosyid, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup by M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, Suisyanto*, 2017
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun, 'Komunikasi Dan Media Sosial', *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2018), 69
- Selviana, Ika, 'Peran Estetika Dalam Dakwah Bagi Generasi Milenial', *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2019
- Siagian, H F, D Damanhuri, and R Juwandi, 'Analisis Perlindungan Hak Dan Pengembangan Sumber Daya Petani Yang Berkualitas Di Provinsi Banten (Studi Implementasi Pasal 12 ...)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022
- Sirajudin, Murniaty, 'Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.1.No.1 (2014), 11–23
- Strategi, Menggagas, Dakwah Melalui, and Analisis Swot, *Dakwah dan Pluralitas*
- Sumadi, Eko, 'Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016), 173–90
- Sumandoyo, Arbi, 'Seluk Beluk Para Habib Mereka Yang Habib Dan Yang Bukan Habib', *Tirto.Id*, 2017 Wijayanti, 'Belajar Pemrograman: Dasar-Dasar Algoritma Pemrograman', *Qators.Com*
- Ummu Aliya, '3 Proses Tarbiyah: Tilawah Tazkiyah Taalim', *Pustaka Buku Putih*, 2017.
- Yahya, Yuangga Kurnia, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari, 'Da'wah Di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator', *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20.1 (2020), 1–22
- Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, Indra Ari Fajari, 'Da'wah Di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator', *Anida*, 20, No1 (2020)